

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinnesis*) berasal dari Afrika barat, merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit di Indonesia mulai diusahakan secara komersial pada tahun 1911, akan tetapi kelapa sawit berkembang pesat pada awal tahun '80 an, sehingga mampu menjadikan Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar di dunia (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015). Tanaman ini bisa dimanfaatkan menjadi campuran bahan bakar biodiesel, bahan pembuat mentega, bahan baku pembuatan cat, bahan baku pembuatan pasta gigi hingga produk utama yang diolah yaitu sebagai minyak goreng (Ana, 2018).

Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan devisa negara dari ekspor minyak kelapa sawit mentah (CPO) mencapai Rp 13,5 triliun (Akmad, 2016). Pada tahun 2017, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 12.307.677 hektar baik itu perkebunan swasta, negara maupun rakyat. Produksi kelapa sawit dari tahun ketahun selalu meningkat, pada tahun 2015 sebanyak 31.070.015 ton tandan buah segar (TBS), pada 2016 sebanyak 33.229.381 ton tandan buah segar (TBS) dan pada 2017 sebanyak 35.359.384 ton tandan buah segar (TBS) (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Propinsi Riau merupakan salah satu propinsi yang mempunyai komoditi unggulan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Dari luasan sawit 3 juta hektar di

Riau, sekitar 60 persen atau 1,8 juta hektar dimiliki oleh petani swadaya hingga perkebunan swasta sebesar 40 persen. Berdasarkan luasan tersebut membuat Riau merupakan pusat perkebunan kelapa sawit rakyat tertinggi di dunia. Pada tahun 2016, devisa ekspor kelapa sawit di propinsi Riau mencapai Rp. 239 triliun sehingga mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap kelapa sawit di Indonesia (Bayu, 2017). Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten yang berada di Propinsi Riau, kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten yang memiliki area perkebunan kelapa sawit terbesar di Riau. Produktivitas yang mencapai 141.279 ton dengan luasan lahan 34.271 hektar akan mampu memenuhi kebutuhan ekspor hasil kelapa sawit. Menurut Gunawan Budiyanto (2014) proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman membutuhkan dua faktor pendukung utama, yaitu agroklimat dan daya dukung lahan. Kondisi agroklimat mampu menentukan kecocokan dan kesesuaian iklim terhadap persyaratan lingkungan yang dibutuhkan oleh tanaman, sedangkan daya dukung lahan mampu menentukan bagaimana upaya suatu tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan produksi yang maksimal. Tanaman kelapa sawit di Kecamatan Kepenuhan Hulu dapat tumbuh maksimal apabila didukung dengan lahan yang sesuai, oleh karena itu perlu adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Kecamatan Kepenuhan Hulu untuk mengetahui kemampuan daya dukung lahan.

B. Perumusan Masalah

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai area perkebunan kelapa sawit terbesar di Riau dengan luas areal hingga 34.271 hektar dan potensi produksi kelapa sawit mencapai 141.279 ton dengan rata-rata produksi per hektarnya sebesar 4.122 ton/hektar. Produksi kelapa sawit yang maksimal dibutuhkan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan tanaman itu sendiri yaitu kualitas lahan yang digunakan sebagai medium tumbuh harus sesuai dengan persyarat tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Saat ini kesesuaian lahan serta faktor pembatas lahan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu belum diketahui. Berdasarkan dari hal ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Belum diketahuinya karakteristik lahan kelapa sawit di kecamatan Kepenuhan Hulu
2. Belum diketahuinya tingkat kesesuaian lahan untuk budidaya kelapa sawit di kecamatan Kepenuhan Hulu

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukannya upaya untuk mengevaluasi lahan perkebunan kelapa sawit dengan menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian untuk perkembangan budidaya kelapa sawit di kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

C. Tujuan Penelitian

1. Menetapkan karakteristik lahan untuk budidaya kelapa sawit di Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan untuk budidaya kelapa sawit di Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik lahan, tingkat kesesuaian lahan untuk budidaya kelapa sawit dan mengetahui faktor-faktor pembatas kesesuaian lahan di Kecamatan Kepenuhan Hulu sehingga potensi produksi kelapa sawit dapat dihasilkan secara maksimal.

E. Batasan Studi

Studi mengenai evaluasi kesesuaian lahan budidaya kelapa sawit difokuskan pada kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

F. Kerangka Pikir

Gunawan Budiyanto (2014) menyatakan lahan merupakan bentang tanah yang dimanfaatkan dan merupakan modal dasar proses produksi biomassa. Selain sebagai medium tumbuh tanaman, dalam bahasan yang lebih luas, lahan merupakan komponen lingkungan yang dapat menciptakan dan memberikan daya dukung proses kehidupan di permukaan bumi. Dalam hubungannya sebagai medium tumbuh tanaman dan vegetasi pada umumnya, lahan memainkan peran penting dalam daur hara, air, udara dan penjagaan kualitas sistem lingkungan (ekosistem). Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti

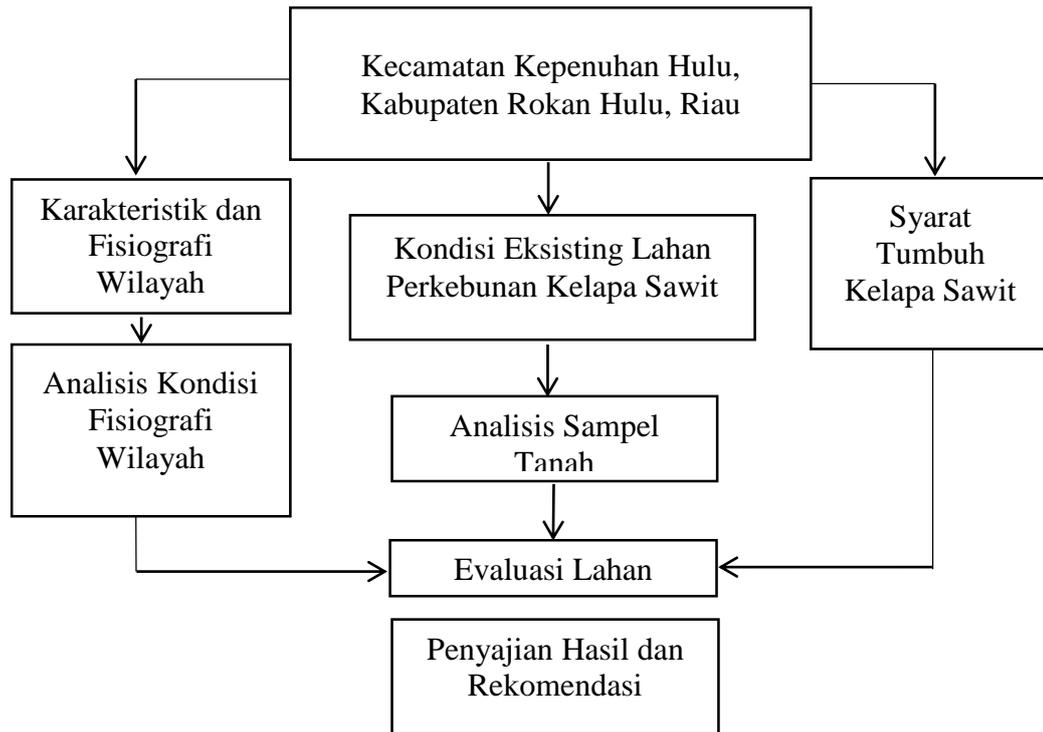
iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia (Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009, Pasal 1 ayat (1)). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka sumberdaya lahan adalah hamparan tanah yang merupakan bagian daratan dan faktor fisik yang melingkupinya seperti iklim, relief atau topografi, aspek geologi dan hidrologi yang dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai keperluan. Oleh karenanya jika dimanfaatkan untuk pertanian, sumberdaya lahan masuk dalam kriteria lahan pertanian.

Dalam budidaya perkebunan kelapa sawit tentu tidak terlepas dari suatu resiko, seperti penggunaan pupuk berlebih akan mengurangi kualitas tanah dan menyebabkan pencemaran udara, tanah dan limbah cair. Mengurangi penyebab tersebut maka perlu dilakukannya evaluasi kesesuaian lahan pada suatu wilayah perkebunan kelapa sawit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit. Hasil dari evaluasi lahan ini akan memberikan suatu alternatif cara penggunaan lahan yang tepat dan kemungkinan perlu adanya masukan terhadap faktor-faktor pembatas yang ada.

Kesesuaian lahan ataupun kecocokan dapat dipengaruhi oleh sifat kimia tanah, sifat fisik tanah, topografi hingga ketinggian tempat. Kesesuaian lahan pada kategori sub kelas bagi perkebunan kelapa sawit terlebih dahulu harus mengetahui syarat tumbuh tanaman, syarat tersebut terdiri dari tekstur tanah, temperatur rata-rata tahunan, pH tanah, kedalaman perakaran hingga kemiringan lahan.

Analisis sampel tanah dilakukan untuk memperoleh data tentang sifat tanah pada setiap satuan lahannya. Sehingga diharapkan dengan adanya data tersebut maka dapat diketahui karakteristik dan kualitas lahan dan dapat dilakukan

pembandingan antara kesesuaian lahan dengan syarat kesesuaian lahan untuk tanaman yang akan dibudidayakan. Pada penelitian ini tanaman yang diteliti yaitu kelapa sawit dengan kerangka fikir yang tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Menurut Tahtia (2013) dasar evaluasi lahan adalah membandingkan syarat tumbuh yang dibutuhkan untuk penggunaan suatu lahan dengan potensi dari lahan tersebut. Berdasarkan hal itu, kerangka pikir evaluasi lahan ini pada dasarnya menganalisis potensi lahan yang datanya diperoleh dari analisis kondisi geofisik wilayah serta analisis sampel tanah yang diambil dilahan dan kemudian membandingkannya dengan persyaratan tumbuh tanaman kelapa sawit. Hasil yang diperoleh dari evaluasi lahan di Kecamatan Kepenuhan Hulu ini akan disajikan berupa kesesuaian lahan dan rekomendasi terhadap permasalahan yang ada.